



Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar

Vol. 3 Issue (4) 2024

Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar

<https://ojs.unm.ac.id/jppsd/index>

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V

Erma Suryani Sahabuddin¹, Muhammad Amran *², Nur Indah Sari¹³

¹Universitas Negeri Makassar, Email: ermasuryani@unm.ac.id

² Universitas Negeri Makassar Email: neysaamran@gmail.com

³ Universitas Negeri Makassar, Email: snurindah033@gmail.com

Abstrak; Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Index Card Match* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V UPTD SD Negeri 28 Parepare. Deskripsi fokus pada penelitian ini berupa proses dan hasil belajar. Pelaksanaan tindakan dilakukan selama 2 siklus. Pada setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Agar dapat mengetahui tingkat presentase keberhasilan siswa, peneliti menggunakan lembar observasi dan menggunakan lembar tes hasil belajar disetiap siklusnya. Adapun subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas V berjumlah 25 orang yang terdiri atas 15 Laki-laki dan 10 Perempuan. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Index Card Match* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Model *Index Card Match*, Hasil Belajar

Abstract; This research uses a qualitative approach method with the type of classroom action research (PTK) which aims to improve student learning outcomes by implementing the *Index Card Match Type Cooperative learning model* in Indonesian language subjects in class V UPTD SD Negeri 28 Parepare. The description of the focus in this research is in the form of learning processes and outcomes. Implementation of the action was carried out for 2 cycles. Each cycle consists of 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. In order to find out the percentage level of student success, researchers used observation sheets and used learning outcome test sheets in each cycle. The subjects in this research were 25 class V students consisting of 15 men and 10 women. The results of this research show that through the application of the *Index Card Match Type Cooperative learning model*, it can improve student learning processes and outcomes.

Keywords: *Index Card Match Model, Learning Outcomes*

e-ISSN: 2807-7016

© Universitas Negeri Makassar 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi penting yang menentukan masa depan bangsa. Di era sekarang ini, perkembangan teknologi dan informasi yang sangat pesat memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Selain itu, pendidikan juga berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan diharapkan mampu membentuk manusia yang berkepribadian dan berintelektual tinggi, sehingga menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, yang diperlukan oleh negara-negara maju dan berkembang termasuk Indonesia agar mampu bersaing dengan negara-negara lain, disamping harus memiliki ilmu pengetahuan, juga harus memiliki budi pekerti luhur dan moral yang baik.

Guru sebagai tenaga pendidik merupakan komponen yang paling penting menentukan sebuah kualitas suatu pendidikan, karena ditangannya sebuah kurikulum dapat dikembangkan lalu diaplikasikan.

Dalam pelaksanaannya, kurikulum yang diterapkan saat ini adalah kurikulum 2013 dimana kurikulum 2013 ini menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa muatan pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa yang akan memahami konsep-konsep melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Sekolah dasar (SD) termasuk dalam pendidikan formal yang dikelola dan diatur oleh pemerintah untuk siswa di seluruh Indonesia tentunya dengan maksud dan tujuan untuk melaksanakan fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan meningkatkan mutu kehidupan manusia Indonesia yang bermartabat dalam rangka upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam pelaksanaannya, kurikulum yang diterapkan saat ini adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

Kegiatan pembelajaran yang terjadi di sekolah hanya bersifat konvensional sehingga membuat siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran. Hal ini juga dikemukakan oleh Krisdayati & Kusmaryatni (2020) yang menyatakan proses pembelajaran yang menjadikan guru sebagai pusat belajar membuat siswa menjadi kurang aktif dalam belajar. Anika & Fajar (2020) juga menyatakan bahwa jika hanya beberapa siswa yang aktif maka proses pembelajaran tidak akan berjalan secara optimal. Seharusnya proses pembelajaran yang terjadi di sekolah harus menarik bagi siswa sehingga mereka termotivasi dalam belajar. Jika pembelajaran dilakukan secara konvensional terus menerus maka akan berakibat pada penurunan hasil belajar siswa. Hal ini juga ditemukan pada salah satu sekolah dasar.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara konvensional secara terus menerus akan memberikan hasil yang kurang optimal dalam proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh (Nida, dkk, 2020; Wulandari, dkk, 2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran konvensional akan membuat siswa merasa cepat bosan dalam belajar, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang optimal. Penelitian yang dilakukan oleh Padmini (2018) juga menyatakan bahwa proses pembelajaran ceramah akan membuat siswa cenderung pasif, kurang menunjukkan gairah, minat, dan antusias untuk belajar. Berdasarkan hal tersebut, maka cara untuk membangkitkan motivasi siswa dalam belajar adalah dengan mengganti metode pembelajaran yang saat ini tidak diminati oleh siswa. Suasana belajar yang menyenangkan diharapkan siswa menjadi subjek yang berusaha menggali dan memecahkan sendiri masalah dari suatu konsep, dan guru sebagai fasilitator. Maka salah satu metode pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran adalah metode Kooperatif Tipe Index Card Match. Metode kooperatif adalah salah satu metode yang membentuk kelompok kecil pada siswa dan membangun suasana belajar yang kondusif. Rusman (Annisa & Wakijo, 2019; Barnaba & Asruddin, 2018) mengemukakan bahwa Pembelajaran kooperatif (cooperative learning) adalah pembelajaran peserta didik melalui kelompok-kelompok kecil yang bersifat heterogen dan secara kolaboratif dalam tiap

kelompok terdiri dari empat sampai enam peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Tujuan penggunaan metode kooperatif adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa, mengajarkan siswa akan keragaman pendapat, dan mengembangkan ketrampilan sosial pada siswa. Kelebihan dari metode kooperatif adalah menambah rasa percaya diri dan kemampuan berpikir kritis siswa, memiliki rasa tanggung jawab, mengembangkan hubungan interpersonal yang positif, waktu pembelajaran lebih efisien, dan dapat berlatih berkomunikasi yang baik (Sari, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Sihombing (2018) juga menyatakan bahwa metode pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan interaksi sosial antar siswa dan guru, serta membuat siswa merasa senang dan bersemangat dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Weni, Susanti, & Jatmiko (2016) juga menyatakan bahwa metode kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Sehingga metode kooperatif dapat diterapkan dalam membangkitkan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu tipe metode kooperatif adalah *index card match*.

Pengembangan pembelajaran diarahkan kepada peningkatan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar yang berlangsung secara optimal dan efektif antara guru dan siswa serta siswa dan lingkungannya sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Salah satu pembelajaran yang diajarkan pada tingkat sekolah dasar adalah pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa diharapkan dapat menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, menulis dan membaca. Salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat respektif adalah membaca. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Asna (2016) yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia lebih menekankan kepada keterampilan membaca. Tujuannya adalah agar siswa memiliki bekal tentang keterampilan membaca yang benar dan mampu memperkaya pengetahuan.

Pada proses pembelajaran tentu saja erat kaitannya dengan hasil belajar, karena hasil belajarlah yang menjadi tolak ukur untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah dicapai atau belum. Hasil belajar merupakan bentuk nyata dari kompetensi atau kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu setelah melalui proses pembelajaran. Penguasaan hasil belajar dapat dilihat dari adanya perubahan tingkah laku, antara lain penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir dan keterampilan motorik. Menurut Masrurroh & Reza (2015) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan pembelajaran. meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, yang kemudian dinyatakan dalam bentuk skor setelah diadakan evaluasi dari materi yang telah dipelajari sebelumnya. Tes hasil belajar biasanya dilakukan sebagai upaya guru untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa. Semakin tinggi skor yang diperoleh sebagian besar siswa, maka akan semakin tinggi pula proses pembelajarannya.

Model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran *index card match*. Model Pembelajaran *index card match* menurut Silberman adalah model pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi masalah belajar siswa dengan cara mencocokkan atau mencari pasangan kartu yang berisi soal dan jawaban (Jumarddin et al., 2015). Model pembelajaran *index card match* adalah salah satu model pembelajaran aktif yang termasuk dalam strategi pengulangan (*reviewing strategy*) agar materi yang telah diajarkan tersimpan lebih lama di dalam ingatan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kurniasih (2021) bahwa model *index card match* adalah suatu cara belajar agar siswa lebih lama mengingat atau memahami materi yang telah diajarkan dengan teknik mencari pasangan kartu yang berisi soal atau jawaban mengenai suatu materi.

Model pembelajaran *index card match* (mencari pasangan) merupakan model pembelajaran melalui kegiatan mencari pasangan kartu yang berisi soal dan jawaban. Menurut Zaini model pembelajaran *index card match* adalah suatu model pembelajaran yang digunakan untuk

mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya (Mirdanda, 2019). Lebih lanjut Hamruni mengemukakan bahwa model pembelajaran index card match adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan mencari pasangan berdasarkan pada permainan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban kemudian siswa mencari soal atau jawaban berdasarkan tulisan pada kartu yang diperoleh lalu mencocokkan kedua kartu tersebut (Susanti, 2022). Model pembelajaran index card match menurut Zaini (Mahmud & Muhammad, 2017) terdiri dari tujuh tahap yaitu: 1) Guru menyiapkan potonganpotongan kertas sesuai dengan jumlah siswa yang ada di dalam kelas, 2) guru membagi kertas menjadi dua bagian yang sama, pada separuh bagian ditulis satu pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan dan pada separuh kertas yang lain ditulis jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat, 3) guru mencampur semua potongan kertas yang berisi pertanyaan dan jawaban, 4) guru membagikan satu kartu kepada setiap siswa kemudian menjelaskan bahwa aktivitas dilakukan dengan berpasangan. Separuh siswa akan mendapatkan kartu berisi pertanyaan dan separuh siswa mendapatkan kartu berisi jawaban, 5) guru meminta siswa untuk menemukan pasangan mereka kemudian siswa yang telah menemukan pasangannya diminta untuk duduk berdekatan 6) setelah semua siswa menemukan pasangannya dan duduk berdekatan, guru meminta kepada setiap pasangan untuk membacakan soal yang diperoleh kemudian soal tersebut dijawab oleh pasangannya, dan 7) guru mengakhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung di UPTD SD Negeri 28 Parepare pada hari Rabu, tanggal 14 Juni 2023. Peneliti melakukan observasi dengan cara mendiskusikan tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang perlu diperhatikan. Peneliti kemudian mengambil data perolehan nilai ulangan harian bahasa Indonesia pada siswa kelas V, dari 25 siswa tersebut hanya terdapat 11 siswa (44%) yang mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang telah ditetapkan yaitu > 75 , sedangkan 14 siswa (56%) belum mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang telah ditetapkan yaitu $S 75$. Terkhusus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, diperoleh nilai ulangan harian terendah 60 dan nilai tertinggi adalah 87. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih dikategorikan belum mencapai SKBM dan dapat digunakan sebagai indikator bahwa pembelajaran kurang berhasil. Ada dua aspek yang menyebabkan hasil belajar siswa belum mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM). yaitu aspek yang berasal dari guru dan aspek yang berasal dari siswa. Aspek yang berasal dari guru, diantaranya yaitu: 1) guru dalam mengajar kurang mempersiapkan alat untuk menunjang proses pembelajaran, 2) guru dalam mengajar kurang maksimal dalam membuat pertanyaan dan jawaban untuk menggali pemahaman siswa dan 3) guru dalam mengajar kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan mengemukakan hasil diskusinya. Adapun aspek yang berasal dari siswa, diantaranya yaitu: 1) siswa cenderung kurang aktif dan kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran, 2) siswa belum optimal dalam bekerja sama selama proses pembelajaran dan 3) siswa kurang terdorong untuk mencari jawaban sendiri atas pertanyaan yang diajukan oleh guru. Langkah awal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi membaca pemahaman adalah bagaimana guru dapat menemukan inovasi baru dalam menyajikan pembelajaran yang menarik serta menyenangkan bagi siswa. Sebagai pendidik, guru harus mampu menyesuaikan model pembelajaran yang akan diterapkan kepada siswanya, karena tidak seluruh model pembelajaran bisa diterapkan untuk semua materi, akan tetapi disesuaikan dengan karakteristik materi yang akan diajarkan. Kemampuan seorang guru dalam menyesuaikan model pembelajaran yang diterapkan pada suatu materi pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah hal terpenting untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi membaca pemahaman. Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh peneliti yaitu, dengan memberikan alternatif upaya diperoleh hasil bahwa penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe index card match* dapat meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa. Oleh karena itu, peneliti bermaksud menerapkan sebuah model pembelajaran yaitu, model pembelajaran *kooperatif tipe index card match* pada materi membaca pemahaman siswa kelas V UPTD SD Negeri 28 Parepare, untuk melatih siswa agar mampu berpikir kritis dan kreatif,

seta melatih kerja sama antar siswa dalam kelompok belajar. Sehingga, dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang belum mencapai SKBM melalui penerapan model pembelajaran ini.

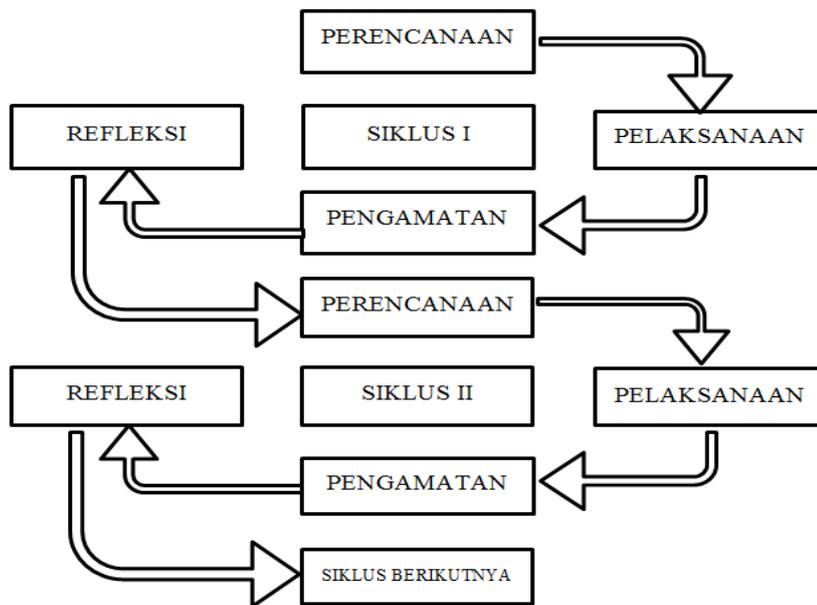
Untuk menjawab permasalahan memilih strategi pembelajaran index card match sebagai salah satu strategi yang dianjurkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada peristiwa. Strategi pembelajaran index card match ini juga dipilih untuk melihat apakah ada pengaruhnya terhadap kemampuan siswa dalam menanggapi peristiwa. Penulis memilih strategi pembelajaran index card match karena strategi pembelajaran index card match merupakan salah satu strategi yang sesuai digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Seluruh kegiatan di dalam strategi pembelajaran index card match sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran yang mencakup ranah pengetahuan antara lain mengingat, memahami dan menganalisis, sedangkan ranah keterampilan meliputi mengamati, menanya, mencoba, menalar dan menyaji. Ditinjau dari langkah-langkah strategi pembelajaran index card match, strategi ini sangat sesuai dalam pembelajaran bahasa menanggapi peristiwa. Selain itu strategi index card match juga sangat membantu siswa dalam menanggapi peristiwa hasil observasi dengan mudah.

Berdasarkan diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Index Card Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V UPTD SD Negeri 28 Parepare".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas Penelitian dilaksanakan agar terjadi perubahan dan perbaikan dalam kelas. Pelaksanaan perbaikan harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi di dalam kelas. Situasi dan kondisi tersebut dapat berupa kompetensi guru, karakteristik peserta didik, serta sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran. Penelitian ini terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahap perencanaan adalah merencanakan hal-hal yang akan diajarkan serta permasalahan yang ada dan cara pemecahannya, dalam hal ini penerapan model Resource Based Learning, Pelaksanaan merupakan proses pelaksanaan rencana kegiatan pembelajaran yang telah dibuat, observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan pembelajaran, refleksi merupakan langkah terakhir yang dilakukan dengan melihat hasil yang telah dicapai pada setiap siklusnya. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Adapun gambar siklusnya (Paizaluddin, 2016) sebagai berikut:

Gambar 1. Siklus PTK



Kondensasi data adalah proses merangkum dan mengambil data yang dianggap penting untuk memberikan kemudahan gambaran bagi peneliti. Peneliti menentukan kesimpulan atau hal-hal penting tentang objek yang diteliti agar peneliti lebih terarah dan mudah memastikan kebenarannya. Penyajian data kualitatif dilakukan dengan menguraikan secara singkat hasil yang diperoleh dari reduksi data dalam bentuk bagan, hubungan kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Artinya, penyajian data merupakan proses untuk menyusun dan mengorganisasikan data agar lebih mudah dipahami. Menyimpulkan berarti menemukan fakta-fakta baru dari tindakan yang telah dilakukan. Kesimpulan awal yang disajikan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukannya bukti-bukti kuat yang mendukung pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti melakukan penelitian kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang bersifat kredibel.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Observasi digunakan sebagai pengumpulan data untuk aktivitas guru dan aktivitas siswa, Tes merupakan pengumpulan data berupa pemberian soal melalui evaluasi untuk melihat sejauh mana tingkat pemahaman siswa mengenai materi yang dipelajari. Tes yang diberikan sebanyak 10 butir Soal yang diberikan di akhir pembelajaran. Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan melihat catatan atau suatu laporan yang tersedia untuk mendapatkan gambaran awal mengenai aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Menurut Sidiq, Umar dan Moh. Choiri (2019) observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati mencermati perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Dapat disimpulkan bahwa observasi adalah kegiatan mengamati dan mencatat data dari subjek secara sistematis. Tes dapat diartikan sebagai sejumlah pertanyaan yang memerlukan jawaban yang diberikan untuk mengetahui informasi dari orang dikenai teks. Dimana tes ini juga sebagai pengukur kemampuan terhadap suatu konsep atau kinerja. Dokumentasi dalam penelitian adalah suatu cara dalam mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada serta menyelidiki benda-benda tertulis berupa buku-buku, majalah, dokumen dan lain-lain. Dokumentasi juga berfungsi sebagai pendukung dan pembuktian suatu kejadian.

Instrumen penelitian ini yaitu lembar observasi, tes dan dokumentasi. Instrumen ini dirancang dengan berkolaborasi dengan guru kelas IV. Lembar panduan pada observasi ini berguna dalam mengumpulkan data. Lembar observasi minimal, meliputi kegiatan guru sebelum memulai dan selesai tindakan, serta kegiatan siswa mulai dari mendengarkan penjelasan guru,

seleksi tindakan hingga selesainya evaluasi hasil pembelajaran. Instrumen ini digunakan dalam mengetahui kemampuan belajar siswa khususnya mengenai materi yang telah dipelajari. Instrumen dokumentasi ini sebagai pelengkap data yang diperoleh. Dokumen dapat berupa absensi siswa, catatan yang dimiliki siswa, daftar nilai siswa, pekerjaan tulis siswa, kumpulan soal yang dinuat guru dan sebagainya.

Khusus untuk evaluasi tiap siklus masing-masing 2 jam pelajaran. Instrumen penelitian ini adalah (1) tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda sebanyak 15 nomor pada siklus I dan 15 nomor juga pada siklus II; (2) lembar observasi proses pembelajaran aspek guru; (3) lembar observasi pembelajaran aspek siswa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Tabel 1: Indikator keberhasilan

Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
76% - 100%	Baik (B)
60% - 75%	Cukup (C)
0% - 59%	Kurang (K)

Sumber : Diadaptasi dari Djamarah & Zain (2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diawali dengan melaksanakan observasi di kelas V UPTD SD Negeri 28 Parepare dengan tujuan untuk melihat gambaran karakteristik peserta didik serta permasalahan yang dihadapi dan penyebab permasalahan tersebut yang selanjutnya dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Model *Kooperatif Tipe Index Crad Match* sebagai upaya solusi terhadap permasalahan tersebut. Berikut ini hasil penelitian aktivitas guru pada siklus I dan II:

Gambar 2. Hasil Penilaian Aktivitas Guru Siklus I dan II



Berdasarkan Gambar 2 di atas diperoleh bahwa berdasarkan hasil observasi aktivitas guru yang terdapat 5 indikator yaitu guru mengorientasikan siswa terhadap masalah, guru mengorganisasikan siswa untuk belajar, guru membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, guru mengembangkan hasil karya, guru menganalisis dan

mengevaluasi proses pemecahan masalah. pada siklus I diperoleh nilai persentas 80% dengan kategori (B) dan pada siklus 2 diperoleh persentase 86% dengan kategori baik (Baik). Sehingga dapat disimpulkan aktivitas guru mengalami peningkatan.

Keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V UPTD SD Negeri 28 Parepare. Dengan demikian, peneliti menilai bahwa model pembelajaran *Kooperatif Tipe Index Card Match* dapat dilaksanakan dengan benar sesuai dengan langkah-langkah yang telah digariskan oleh (Rambe, 2018) yaitu, dengan memanfaatkan media kartu dalam proses pembelajaran, antusiasme dan semangat belajar siswa menjadi lebih meningkat telah terbukti berhasil dalam meningkatkan baik proses dan maupun hasil belajar siswa khususnya di kelas V UPTD SD Negeri 28 Parepare.

Berdasarkan pernyataan yang telah diuraikan pada hasil penelitian siklus I dan siklus II, hal tersebut sesuai dengan salah satu kelebihan model pembelajaran index card match yang dikemukakan oleh Zaini (Yuniantika, 2018) yaitu mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Lebih lanjut Handayani (Hasyim, 2020) mengemukakan bahwa salah satu kelebihan model pembelajaran index card match yaitu mampu meningkatkan hasil belajar siswa sehingga mencapai taraf ketuntasan belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh (Arianti, 2017; Widodo, 2016) juga menyatakan bahwa suasana belajar yang menyenangkan akan meningkatkan kemamuan siswa dalam menerima sebuah materi pelajaran. Metode kooperatif tipe index card match akan menumbuhkan rasa gembira dalam belajar, materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru menarik perhatian siswa, mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Rambe, 2018; Sirait & Apriyani, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Djumali (2013) menyatakan bahwa metode kooperatif tipe index card match dapat menciptakan suasana belajar yang sangat menyenangkan bagi siswa sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni & Rosyid (2019) juga menyatakan metode kooperatif tipe index card match efektif meningkatkan kreatifitas siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada siswa. Berdasarkan pemaparan diatas, maka disimpulkan bahwa metode kooperatif tipe index card match membuat suasana belajar siswa menjadi menyenangkan sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar.

SIMPULAN DAN SAR

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe index card match* dapat disimpulkan bahwa: 1) Penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe index card match* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V UPTD SD Negeri 28 Parepare dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa serta hasil belajar siswa, dimana aktivitas siswa diperoleh persentase 74,6% dengan kategori Cukup(C), sedangkan pada siklus 2 aktivitas guru dengan persentase 86% berada pada kategori Baik (B), sedangkan berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa diperoleh persentase 83,6 % dengan kategori B (B), 2) Penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe index card match* cocok digunakan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi membaca.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, adapun saran yang dapat diajukan yaitu: 1) Bagi peneliti, yaitu dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya untuk mengembangkan model pembelajaran *kooperatif tipe index card match*, serta menyampaikan kekurangan yang terdapat pada penelitian ini, 2) Bagi tenaga pendidik sekolah dasar khususnya di UPTD SD Negeri 28 Parepare, disarankan untuk menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe index card match* sebagai salah satu alternatif upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. DAN 3) Bagi siswa, yaitu dengan adanya penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe index card match* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Annisa, & Wakijo. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Trimurjo. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 7(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24127/pro.v7i1.2043>
- Arianti. (2017). Urgensi lingkungan belajar yang kondusif dalam mendorong siswa belajar aktif. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 11(1), 41–62.
- Asna, M. 2016. Peningkatan Hasil dan Kemampuan Membaca Intensif Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Model Pembelajaran Word Square di SD Negeri 27 Batang Anai. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*. 4 (2): 74-78.
- Barnaba, & Asruddin. (2018). Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Media Anagram Dalam Metode Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Improving the English Vocabulary Mastery Through Anagram Media in Cooperative Methods of Study Teams Games Tournament Type. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(1), 80–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpe.v2i1.2646>
- Djumali. (2013). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Strategi Pembelajaran Index Card Match Dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII B SMP Negeri 2 Sawit Boyolali . *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1), 2–9.
- Hasyim, A. (2020). Pelaksanaan Strategi Index Card Match secara Daring dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Sub Tema Aku Merawat Tubuhku Semester Ganjil pada Siswa Kelas I MI Mambaul Ulum Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pesat*, 6(3), 73–94.
- Jumarddin, L. F., Zuhari, & Arifin. (2015). Penerapan model pembelajaran Index Card Match dalam meningkatkan hasil belajar siswa Kelas Vb pada mata Pelajaran IPA di SDN 1 Talaga Besar Kec. Talaga Raya Kab. Buton Tengah. *Jurnal Pemikiran Islam*, 3(1), 36–54.
- Kurniasih, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar PAI Dan Budi Pekerti Materi Mengenal Nama Rasul Alloh Dan Ulul Azmi Melalui Metode Index Card Match Pada Siswa. *UNISAedu*, 5(4), 295–302.
- Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (2012) Peraturan Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Nomor: 04/E/2012 tentang Pedoman Karya Tulis Ilmiah. Jakarta: LIPI.
- Mahmud, S., & Muhammad, I. (2017). Strategi Belajar Mengajar. Aceh: Syiah Kuala University Press
- Mashudi, dan Adinugraha, H.A. (2015). Kemampuan Tumbuh Stek Pucuk Pulau Gading (*Alstonia scholaris* (L.) R. Br.) dari Beberapa Posisi Bahan Stek dan Model Pemotongan Stek. *Jurnal Penelitian Kehutanan Daya Matematis*, 4(1), 63–69.
- Masruroh, L., & Reza, M. D. 2015. Pengaruh Kecemasan Siswa pada Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika di SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo*. 3 (2): 175-186.
- Mirdanda, A. (2019). Mengelola Aktivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. Pontianak: PGRI Provinsi Kalbar

- Nida, & Dkk. (2020). Pengembangan Media Kartu Bergambar Berorientasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Bahasa Bali. *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha.*, 8(1), 16–31.
- Nuraeni, Z., & Rosyid, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match (ICM) dengan Problem Posing Berbantuan Software MATLAB terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. *Jurnal Elemen*, 5(1), 12–22.
- Padmi, I. A. N. (2018). Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Materi Perlindungan dan Penegakan Hukum dengan Metode Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas XII IPS 2 di SMAN 3 Mataram. *Jurnal Kependidikan*, 4(2), 152–157.
- Paizaluddin, E. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Panduan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Alfabeta
- Rambe, R. N. K. 2018. Penerapan Strategi Index Card Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tarbiyah*. 25 (1): 93-124.
- Sari, M. K. (2014). Pengaruh Metode Kooperatif Jigsaw Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas III. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 4(2), 113–144.
- Sihombing, L. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Pkn Siswa Kelas VII 4 Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Teknik Keliling Kelas Di SMP Negeri 21 Pekanbaru. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Sirait, & Apriyani. (2020). Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif ICM (Index Card Match) Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 5(1), 46–48.
- Susanti. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Tajdid : Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(20), 22–36.
- Weni, Susanti, & Jatmiko. (2016). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tai (Team Assisted Individualization Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa Sma Pada Materi Elastisitas. *Jurnal Penelitian Fisika Dan Aplikasinya (JPFA)*, 6(1), 26–33. Retrieved from <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpfa/article/view/882/671> 06,01 2016
- Widodo, W. (2016). Wujud Kenyamanan Belajar Siswa, Pembelajaran Menyenangkan, Dan Pembelajaran Bermakna Di Sekolah Dasar. *Ar-Risalah*, 18(2), 22–37.
- Wulandari, & Dkk. (2020). Pengembangan Pembelajaran Blended Pada Mata Kuliah Ahara Yoga Semester II di IHDN Denpasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(1), 1–15. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jeu.v8i1.26459>
- Yuniantika, D. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Index Card Match Untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas III SDN Wirokerten Yogyakarta. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4, 347– 352.